

EVALUASI JALUR HIJAU JALAN DI KECAMATAN JEPARA KOTA JEPARA JAWA TENGAH

Oleh :

M. Jamaudin Malik**, L. N. Aini***, dan Gunawan. B***

PENDAHULUAN

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan atau air (Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006). Selain sebagai sarana transportasi, jalan juga merupakan area yang selalu menjadi tempat interaksi masyarakat, terutama pada bagian tepi jalan atau pedestrian. Tanaman tepi jalan sering kali ditanami berbagai tanaman dengan tujuan untuk peneduh, membantu mengurangi polusi, peresapan air, serta tujuan estetika (Carpenter *et al.*, 1990).

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau (RTH) ialah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH kota merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka (*open space*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Menurut Undang-Undang No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang bahwa luas RTH di wilayah Perkotaan minimum 30 % dari luas wilayahnya. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Perkotaan, luas ideal RTHKP minimal 20% dari luas kawasan perkotaan yang mencakup RTHKP publik dan privat (Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007).

Tidak merata dan rendahnya distribusi Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya pada Jalur Hijau Jalan, tidak sesuai dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, ruang terbuka hijau saat ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan perkotaan yang berdampak keberbagaisendi kehidupan perkotaan antara lain sering terjadi banjir, peningkatan pencemaran udara dan menurunnya produktivitas masyarakat akibat terbatasnya ruang yang tersedia untuk interaksi sosial. Perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota, dan mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. penataan RTH memerlukan perencanaan yang baik agar kegiatan pengelolaannya dapat berjalan sesuai dengan kenyamanan pemakai jalan, lahan untuk pengembangan jalan, kawasan penyangga, jalur hijau, tempat pembangunan fasilitas pelayanan dan perlindungan terhadap bentukan alam (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008). Pengelolaan yang tidak berjalan dengan baik dan minimnya ketersediaan RTH publik jalur hijau jalan. memerlukan adanya identifikasi dan evaluasi terhadap pengelolaan jalur hijau di Kota Jepara yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kegiatan pengelolaan jalur hijau jalan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan jalur hijau jalan di Kota Jepara.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian yang dapat memberikan saran kepada Pemerintah Kota Jepara dalam pengelolaan jalur hijau jalan.

Penelitian ini dijalur hijau jalan Kota Jepara yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan tentang pengelolaan jalur hijau jalan dilaksanakan disepanjang jalur hijau.

TATA CARA PENELITIAN Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian inidilaksanakan di jalur hijau Kota Jepara, Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016 sampai April 2016. Proses penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data sampel.

Bahan yang digunakan adalah peta wilayah dan hasil survei berupa kondisi fisik yang tampak. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kamera, dan alat bantu gambar. **Metode Penelitian** Penelitian dilakukan dengan metode survei, yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi, kuesioner, wawancara dan pengumpulan data sekunder, survey atau observasi dilakukan terhadap pengelolaan jalur hijau jalan diKota Jepara yang meliputi identifikasi (kondisi tapak, elemen penyusun dan kondisi elemen penyusunnya) dan evaluasi (perencanaan pengelolaan dan perawatan terhadap elemen keras dan lunak). Menurut Moh Nazir (1999) cit. Widyatama (2010), metode survey adalah gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, menurut Masri singarimbun dan Slamet efendi (1998), **Metode Pemilihan Lokasi**

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan carapurposive, yaitu pengambilan sampel yang secara sengaja dipilih atau pengambilan sampelLokasi.yang dipilih didasarkan pada kondisi eksisting, dan klasifikasi jalandi lokasi.Berdasarkan PP nomor 34 tahun 2006 tentang jalan, klasifikasi jalan dibagi menjadi 5 yaitu : jalan nasional, jalan provinsi, jalan kota, jalan kabupaten dan jalan desa. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan terhadap 3 klasifikasi Jl. Nasional, Jl. Provinsi, dan Jl. kota. Berdasarkan kondisi eksisting pada lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih untuk penelitian yakni ada 3 jalan, JL.Senenan-tahunan, merupakan jalan yang menghubungkan Kabupaten Jepara dengan kabupaten lain, salah satunya kabupaten kudu maupun kabupaten demak. JL.Kartini, dan JL.MT haryono.yakni jalan yang terletak dipusat Kota Jepara yang mempunyai kepadatan yang lebih tinggi dibanding jalan yang lain. Pemilihan tiga sampel dari masing-masing kategori tersebut didasarkan dengan pengurutan sampel dari jalan kota, dan jalan kabupaten. **Metode Pemilihan Sampel**

Metode pemilihan responden dilakukan dengan Teknik *Non-probability sampling*. Yaitu pengambilan sampel penelitian secara tidak acak (non random) (Supardi, 2005). Responden atau sampel dipilih dengan cara teknik sampling kebetulan (*accidental sampling* atau sering disebut dengan *convenience sampling*). Pemilihan anggota sampel yang diambil tidak direncanakan terlebih dahulu atau dapat dijumpai secara tiba-tiba di jalur hijau jalan tersebut, tahapan-tahapan yang dilakukan adalah menentukan kriteria dari populasi yang diinginkan. (Sukandar rumudi, 2002). **Metode Analisis** Data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kilas peristiwa pada sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999 cit, Widyatama 2010). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran, penjelasan dan uraian hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain berdasarkan fakta, data dan informasi kemudian dibuat dalam bentuk tabel atau gambar. **Jenis Data** Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung, hasil penyebaran kuesioner dan hasil wawancara langsung di lapangan.

Data sekunder merupakan dokumen atau data yang diperoleh dari laporan studi Instansi pemerintah terkait Kota Jepara (dinas Ciptaru, dinas Kependudukan), serta dokumen lain seperti dari buku, jurnal, atau data dari internet, yang menjelaskan tentang teori atau hasil penelitian yang terkait dengan ruang terbuka hijau yakni pengelolaan jalur hijau jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Jalan Berdasarkan klasifikasi jalan, jalan MT, Haryono merupakan ruas jalan Kota yang memiliki panjang jalan 0,997 km, jalan Wachid Hasyim merupakan ruas jalan nasional sepanjang 0,632 km sedangkan Jalan Kartini merupakan ruas jalan Pusat Kota dengan panjang jalan 0,753 km. Ketiga jalan ini menggunakan jalur jalan dua arah, Jalur hijau pada jalan Kartini dengan jalur dua arah ditempatkan pada 3 (tiga) titik yaitu tepi kiri dan tepi kanan serta pada bagian median jalan dan pada jalur satu arah ditempatkan pada kanan atau kiri jalan dalam bentuk menjalur 1 (satu) baris tanaman, sedangkan untuk jalan MT. Haryono dan jalan Wachid Hasyim jalur hijau jalan ditempatkan hanya pada 2 (dua) titik yaitu tepi kiri dan kanan jalan dalam bentuk menjalur 1 (satu) baris tanaman.

Tabel 9. Data jalan yang menjadi objek penelitian

Nama jalan	Panjang jalan (km)	Lebar jalan (m)	jalur hijau jalan (m ²)
Wachid Hasyim	0,632	5.00	72,00
Kartini	0.753	11.00	878,228
MT. Haryono	0.997	5.00	165,00

Sumber : Dinas Dishubkominfo (2015) Berdasarkan tabel 9, Jl. Kartini memiliki panjang jalan 0,753 km², lebar jalan beserta trotoar 13 m, serta dengan penempatan pada kanan dan kiri jalan serta pada median jalan yang memiliki vegetasi yang sangat beragam. Akan tetapi, keberadaan jalur hijau pada jalan ini dirasa masih kurang, baik jumlah maupun sebarannya. di satu sisi terdapat keberadaan jalur hijau yang tinggi, sisi lainnya keberadaan tanaman sangat rendah. sehingga pada sebagian jalan sebagian jalan terkesan panas dan gersang terutama pada siang hari. untuk jalan MT. Haryono memiliki panjang jalan 0.997 km², lebar jalan 7 m. Kondisi jalan ini tidak jauh berbeda dengan Jl. Kartini yaitu sebagian jalan terasa panas dan gersang dikarenakan sebaran dan jumlah vegetasi pada jalur hijau jalan tidak sebanding dengan luas lahan yang ada. Selain itu pada sebagian trotoar jalan yang rusak terdapat rumput-rumput liar yang terkesan dibiarkan sehingga menambah kesan kurang terawatnya jalur hijau jalan pada jalan ini. Jalan Wachid Hasyim memiliki panjang jalan 0,632km², dan lebar jalan 7 m. Kondisi jalan ini tidak jauh berbeda dengan dua jalan lainnya, yaitu pada sebagian jalan terkesan gersang dan panas, ditambah kurangnya perawatan terhadap elemen-elemen pada jalur hijau jalan terutama pada beberapa vegetasi tanaman yang ada. Jalan ini merupakan jalur lintas antar kabupaten yang menghubungkan antara KabupatenKudus dan Kabupaten Demak sehingga setiap harinya dilalui kendaraan umum yang lalu-lalang pada jalan ini sehingga menjadikan jalan semakin panas dan berdebu oleh asap kendaraan. **Tanaman Penyusun RTH Jalur Hijau Jalan**

Penempatan tanaman sebagai jalur hijau jalan baik pada tepi jalan maupun median jalan memiliki fungsi sebagai ; 1) peneduh, 2) Penyerap polusi udara, 3) peredam kebisingan, 4) pembatas pandang dan, 5) penahan silau lampu kendaraan (PPMenteri PU tahun 2008). Undang Undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang mensyaratkan ruang terbuka hijau pada wilayah Kota paling sedikit 30% dari luas wilayah Kota yang terbagi menjadi 20% RTH publik dan 10% RTH privat.

Tabel 10. Jenis tanaman yang terdapat di masing-masing lokasi.

Tanaman	Ilmiah	Jenis Tanaman	/Lokasi		
			1	2	3
Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	Pohon	-	13	-
Bringin	<i>Ficus benjamina</i>	Pohon	-	3	-
Glodogan tiang	<i>Polyathea longifolia</i>	Pohon	84	88	-
Ketapang	<i>Terminalia catappa L</i>	Pohon	-	6	-
Palem Raja	<i>Roystonea regia</i>	Pohon	-	4	52
Bougenville	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	Perdu	2	5	-
Pucuk Merah	<i>Oleina syzygium</i>	Perdu	3	2	-

Adam hawa	<i>Rhoeo discolor</i>	Perdu	2	3	-
Lili Paris	<i>Chlorophytum sp</i>	Semak	-	2	-
Teh-tehan	<i>Acalypha Siamensis</i>	Semak	9	5	-
Heliconia	<i>Heliconiaceae</i>	Penutup tanah	-	3	-
Rumput gajah mini	<i>Pennisetum purpureum</i>	Penutup tanah	-	2	-

Keterangan : 1. Jalan Wachid Hasyim
2. Jalan Kartini
3. Jalan MT. Haryono

Evaluasi Jalur Hijau Jalan

Jalur hijau jalan merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi sebagai penyegar udara, peredam kebisingan, mengurangi pencemaran polusi kendaraan bermotor, sebagai peneduh jalan, serta mengurangi peningkatan suhu udara. Selain itu akar pepohonan dari tanaman yang ditanam pada jalur hijau jalan dapat menyerap air hujan sebagai cadangan air tanah dan dapat menetralkan limbah yang dihasilkan dari aktivitas perkotaan.

Evaluasi jalur hijau jalan di Kota Jepara khususnya pada tiga ruas jalan yang menjadi objek penelitian yaitu; Jl. Wakhid Hasyim, Jl. Kartini dan Jl. MT. Haryono bertujuan untuk membuat model penataan tanaman tepi jalan guna meningkatkan nilai fungsional, estetika dan menambah kenyamanan bagi pengguna jalan. Evaluasi yang dilakukan diantaranya dilakukan penataan ulang tanaman yang terdapat pada jalur hijau jalan dengan cara menambah maupun mengganti tanaman (Jenis Pohon, Perdu, Semak dan Penutup Tanah) yang ada pada tiga ruas jalan tersebut dengan tujuan agar mampu berfungsi sebagai pembentuk tanaman tepi jalan, pengendali suhu udara memperbaiki kondisi tanah dan lain sebagainya, dengan memperhatikan data Persepsi masyarakat, data pencemaran udara serta ketersediaan lahan dalam pengembangan ruang terbuka hijau khususnya jalur hijau jalan yang akan dievaluasi.

Jl. Wakhid Hasyim

Jalan KH. Wakhid Hasyim merupakan jalan yang berada di dua Kecamatan Jepara dan Tahunan, yang mana terdapat pertokoan yang ada pada sepanjang jalan ini. Jalan Wakhid Hasyim merupakan jalan yang menggunakan dua jalur. Jalan ini merupakan jalan yang memiliki jalur hijau yang diisi beranekaragam tanaman yang ditempatkan pada dua titik yaitu pada bagian kanan dan kiri jalan, Jenis vegetasi yang ada pada jalan ini terdiri dari jenis pohon, Semak, Perdu dan Penutup Tanah. Akan tetapi keragaman tanaman tidak sebanding dengan jumlah tanaman yang dibutuhkan. Di satu sisi sebelah Timur jalan terdapat keberadaan jalur hijau yang tinggi, sedangkan sisi sebelah barat keberadaan tanaman sangat rendah, Berdasarkan kondisi eksisting, jalur hijau yang baik hanya terdapat pada sebagian daerah saja.

Berdasarkan kondisi eksisting jalan Wakhid Hasyim Evaluasi yang dilakukan pada jalan ini terutama pada bagian jalan dengan dengan populasi tanaman rendah yang paling penting untuk di evaluasi pada bagian Jl. Wakhid Hasyim dengan menyesuaikan dengan ketersediaan lahan jalan yang ada yaitu pada bagian Trotoar dan Median jalan yaitu dengan lebar 1-2 meter. Pada bagian jalan dengan populasi tanaman rendah merupakan daerah yang memiliki aktivitas penduduk yang tinggi, sehingga rawan terjadi polusi udara. Tanaman yang dipilih terutama untuk bagian jalan yang memiliki ketersediaan lahan yang terbatas merupakan tanaman yang bisa ditanam pada tabulapot dengan tujuan untuk mempermudah perawatan dan penataan pada bagian jalan dengan ketersediaan lahan rendah. Beberapa jenis tanaman penyerap polutan ditempatkan dengan cara *Vertical Garden* bertujuan untuk meminimalisir ketersediaan lahan yang terbatas, terutama pada bagian jalan yang sempit dengan pertokoan, Selain itu pemilihan tanaman merambat yang dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh dengan cara membuat model Pergola yang berfungsi sebagai peneduh dengan ditumbuhi tanaman rambatan. Pergola biasa dibuat sebagai pelengkap dan pelindung dari panas matahari dengan menggunakan tanaman rambat untuk mengurangi panas terutama pada bagian Jl. Wakhid Hasyim yang memiliki ketersediaan lahan yang kurang.

Jl. Kartini

Jalan Kartini merupakan jalan yang berada pada wilayah Kecamatan Jepara Kota, jalan ini menggunakan jalur dua arah dengan penempatan jalur hijau jalan pada sebelah kanan atau kiri jalan yang terdiri dari jenis Pohon, Perdu, Semak dan penutup tanah. Berdasarkan kondisi eksisting Keberadaan vegetasi pada jalan ini cukup dengan ketersediaan lahan yang ada. Selain itu sebaran tanaman pada jalan ini juga dirasa sudah merata. Berdasarkan Permasalahan lainnya yang ditemukan pada jalan ini yaitu penataan yang kurang baik serta perawatan tanaman yang dirasa kurang maksimal. Adapun beberapa contoh dari penataan tanaman yang kurang baik diantaranya penanaman pohon angkana (*Pterocarpus indicus*) yang menggunakan media pot dirasa kurang pas dikarenakan pertumbuhan akar dari pohon tersebut bisa merusak media pot serta merusak trotoar yang ada. Selain itu beberapa contoh dari kurangnya perawatan diantara tidak adanya penyiangan rumput yang dilakukan sehingga menyebabkan tanaman inti mati. Pemangkasan daun khususnya pada tanaman teh-tehan (*Acalypha Siamensis*) yang tidak dilakukan sehingga menyebabkan berkurangnya nilai estetika tanaman itu sendiri.

Pengembangan yang dilakukan diantaranya dengan meningkatkan jumlah pohon Angkana (*Pterocarpus indicus*) Selain itu dipilih beberapa jenis tanaman yang mampu menyerap polusi ditanam dengan cara *Vertical Garden*. Adapun jenis vegetasi lain yang ditambahkan adalah tanaman merambat yang memiliki akar udara sehingga memiliki kemampuan dalam menyerap polusi dan digunakan sebagai tanaman peneduh pada bagian jalan yang memiliki keterbatasan lahan yang ditanam dengan model pergola. Tanaman lain yang ditambahkan seperti Bougainville (*Bougainvillea spectabilis*), Pucuk Merah (*Oleina syzygium*), Lili Paris (*Asplenium scolopendrium*) dan Semua tanaman ini merupakan jenis tanaman yang memiliki estetika tinggi selain itu tanaman ini juga memiliki fungsi sebagai tanaman pereduksi polutan.

Jl. MT. Haryono

Jalan MT. Haryono merupakan jalan yang berada pada wilayah Kecamatan Jepara Kota. Jalan ini menggunakan jalur dua arah dengan penempatan jalur hijau jalan pada sebelah kanan dan kiri jalan, yang terdiri dari jenis pohon, perdu, semak dan penutup tanah. Permasalahan yang ada pada jalan ini tidak jauh berbeda dengan dua jalan sebelumnya, yaitu keberadaan vegetasi yang masih rendah dan tidak tertata serta penyebarannya yang tidak merata tidak sebanding dengan ketersediaan lahan yang ada. Tanaman jenis perdu, semak dan penutup tanah adalah palem raja dan angkana tanaman yang paling rendah keberadaannya. Sebagai salah satu contoh permasalahan pada jalan ini yaitu terdapat beberapa pohon angkana (*Pterocarpus indicus*) yang mati dan terkesan dibiarkan sehingga dapat berpengaruh pada nilai fungsional jalur hijau jalan tersebut.

Adapun pengembangan jalur hijau jalan yang dilakukan yaitu dengan menambah jumlah pohon yang sudah ada pada jalan ini yaitu Angkana (*Pterocarpus indicus*) dan palem raja (*Pithecolobium dulce*) Kedua jenis pohon ini merupakan pohon yang mampu sebagai pereduksi polutan, serta berfungsi sebagai peneduh jalan, selain itu penambahan beberapa jenis tanaman diantaranya Bougainville (*Bougainvillea spectabilis*), adam hawa (*Rhoeo discolor.*), Pucuk Merah (*Oleina syzygium*), Pemilihan semua jenis tanaman pada lokasi ini selain berfungsi sebagai penambah nilai estetika, memiliki fungsi lain yaitu sebagai tanaman pereduksi polutan, hal ini diperlukan mengingat pada ruas jalan ini memiliki tingkat pencemaran polutan tertinggi dari tiga ruas jalan yang menjadi objek penelitian, meskipun pencemaran udara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Jalur hijau di ketiga ruas jalan yaitu Jl. Wakhid Hasyim, Jl. Kartini dan Jl. MT. Haryono ditanami oleh berbagai macam jenis vegetasi diantaranya jenis pohon, jenis perdu, jenis semak, dan jenis penutup tanah dalam bentuk menjalur 1 baris tanaman.

Luas RTH Khususnya Jalur Hijau Jalan di Kota Jepara masih kurang atau rendah dari yang telah ditentukan UU Nomor 26 tahun 2007 tentang RTKHP yaitu paling sedikit 30%, sehingga jumlah, ukuran serta sebaran tanaman yang tersedia belum mengendalikan pencemaran udara pada ketiga jalan ini maka diperlukan penataan.

Saran

1. Sebaiknya perlu dilakukan penataan dan pengelolaan secara terpadu terhadap RTH khususnya jalur hijau jalan di kota Jepara yang memiliki intensitas jalur hijau rendah.
2. Perlu dilakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut terhadap pengaruh komposisi jalur hijau jalan, sehingga dapat menciptakan kondisi jalan yang nyaman, mempunyai nilai estetika dan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S dan N.H.S. Arifin. 2005. *Pemeliharaan Taman*. Cetakan VII Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta. 169 hal.
- Carpenter, P.L., T.D. Walker, and F.O Lanphear. 1990. *Plant in the Landscape*. Waveland Press. United States of America
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Jepara. 2014. *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Jepara Tahun 2013. DISDUKCAPIL, Jepara*
- Damandiri. 2010. Ruang terbuka hijau. Dalam <http://www.damandiri.or.id/file/riswandiipbbab2.pdf> akses tanggal 28 juli 2012.
- Direktorat Jendral Bina Marga. 1997. Klasifikasi Jalan Raya. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26171/...Chapter%2011.pdf>. Diakses tanggal 3 November 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Dalam [http://www.penataan ruang.net/taro/nspm/UU No 26 2007 Tentang Penataan ruang.pdf](http://www.penataan_ruang.net/taro/nspm/UU%20No%2026%202007%20Tentang%20Penataan%20ruang.pdf) akses tanggal 1 oktober 2010
- Widyatama 2011.Objek dan Metode Penelitian Dalam <http://dscape.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/583/bab3.pdf?sequence=5> akses tanggal 16 Maret 2011.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2007. Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan No: 1 Tahun 2007
- Sukandarrumudi 2002. Metode Penelitian. Gajah Mada University press.Yogyakarta. Hal 63-64
- Singarimbun, M dan S. Effendi.1984.Metode Penelitian survey. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Supardi, 2005.Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Cetakan Pertama. UII press Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arifin, H. S dan N.H.S. Arifin. 2005. *Pemeliharaan Taman*. Cetakan VII Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta. 169 hal.
- Carpenter, P.L., T.D. Walker, and F.O. Lanphear. 1990. *Plant in the Landscape*. Waveland Press. United States of America.
- Undang-undang No 23, 1997. Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Suhaptini, 2004. Tanaman Obat jenis semak dan perdu. Fakultas Farmasi Universitas Pajajaran Bandung.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jepara. 2014. *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Jepara Tahun 2013. DISDUKCAPIL, Jepara*.
- Direktorat Jendral Bina Marga. 1997. Klasifikasi Jalan Raya . <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26171/...Chapter%2011.pdf>. Diakses tanggal 3 November 2015.
- Kraus, R.G. and J.E. Curtis. 1982. *Creative Management in Recreation and Park*. The C.V. Mosby Company. ST Louis, Toronto, London, 391 p.
- Oglesby, Clarkson, H. 1999. Pengertian Jalan. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26171/...Chapter%2011.pdf>. Diakses tanggal 3 November 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan.<http://birohukum.pu.go.id/Peraturan/pp34-2006.pdf>. Diakses tanggal 3 November 2015.

- Sternloff, R.E and R. Warren. 1984. *Park and Recreation Maintenance Management (Second Edition)* Jhon Wiley and Sons Inc. New York. 326 p.
- Sulistyantara, B. 2006. *Tanaman Rumah Tinggal*. Cetakan XIV Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta. 187 hal.
- Sughandy, A. 1998. *Penataan Ruang Dalam Lingkungan Hidup*. Grasindo. Jakarta
- Ruth, Safrina, 2009, *Hubungan Antara Karakteristik Responden dan Kualitas Fisik terhadap Kejadian SBS pada Karyawan PT. Elnusa Tbk di Kantor Pusat Graha Elnua Tahun 2009*: Skripsi, Universitas Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonseia No 41, 1999. *Tentang PengendalianLingkungan Hidup*.
- Murdaningsih.2006. *Kajian Tanaman Peneduh Pada Beberapa Jalan Di Kota Malang*.Prosiding Seminar Lanskap Perkotaan-Green City “Strategi dan Implementasi Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Lanskap Perkotaan dalam Mewujudkan Green-City”. Surabaya. 74.
- Kementrian Dalam Negri. 2007. *Peraturan menteri dalam negri, Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau No 1 Tahun 2007*.